

PENGARUH KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018

Joned Ceilendra Saksna

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha, Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Pengaruh ukuran komite audit (Comsize) terhadap ROE. 2) Pengaruh frekuensi pertemuan komite audit (Commeet) terhadap ROE. 3) Pengaruh ukuran komite audit dan frekuensi pertemuan komite audit secara simultan terhadap ROE. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik survei dokumentasi. Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah Laporan Tahunan Perusahaan periode 2018. Penelitian ini menggunakan sampel acak kriteria dengan jumlah sampel sebanyak 36 perusahaan perbankan yang sesuai. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode statistik dengan program SPSS versi 24 for windows.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa :

Terdapat pengaruh yang positif walau tidak signifikan antara Comsize (X₁) terhadap ROE (Y) dengan koefisien t hitung sebesar 1,841 dan persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 1,087 + 2,232X_1$.

Terdapat pengaruh yang positif walau tidak signifikan antara Commeet (X₂) terhadap ROE (Y) dengan koefisien t hitung sebesar 1,757 dengan persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 6,651 + 0,250X_2$.

Tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan Comsize (X₁) dan Commeet (X₂), secara bersama sama terhadap ROE (Y), koefisien F hitung diperoleh 2,802 dengan persamaan regresi ganda $\hat{Y} = -0,080 + 1,881X_1 + 0,207X_2$.

Penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial Comsize dan Commeet berpengaruh positif walau tidak signifikan terhadap ROE, sedangkan secara simultan atau bersama-sama Comsize dan Commeet tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROE. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian berikutnya.

Kata Kunci : Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Roda pembangunan nasional dapat terus bergerak dan perekonomian negara dapat terus tumbuh karena adanya penerimaan negara. Penerimaan negara sangat diperlukan untuk membiayai kebutuhan operasional pemerintah, kebutuhan pembiayaan pembangunan fisik maupun pembangunan sumber daya manusia, serta kewajiban-kewajiban pemerintah lainnya. Sektor perbankan berperan sebagai jantungnya perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, dana yang dihimpun oleh bank disalurkan kembali kemasyarakat untuk menjalankan proses perekonomian. Kemampuan sistem perbankan untuk melaksanakan perannya sangat menentukan efisiensi dan efektifitas perekonomian suatu negara. Kekacauan

sektor perbankan akan menyebabkan kacaunya perekonomian. Untuk itu, kinerja perbankan harus terus ditingkatkan sehingga dapat berkembang dan tumbuh kuat, serta mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Kinerja perbankan dapat dinilai melalui rasio keuangan perbankan yang dianalisis dengan empat jenis yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan sebagai indikator penilaian kinerja keuangan perbankan adalah rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Rasio ini digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal.

Kesadaran akan pentingnya komite audit dalam meningkatkan kinerja perusahaan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018**”.

1.2. Perumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang permasalahan yang telah dinilai di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh ukuran komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
2. Apakah pengaruh frekuensi pertemuan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
3. Apakah pengaruh ukuran, dan frekuensi pertemuan komite audit secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

1.3. Pembatasan Masalah

Dengan mempertimbangkan berbagai hal yang dapat menjadi kendala dalam penelitian ini, seperti keterbatasan waktu, biaya dan tenaga. Maka penelitian ini hanya fokus pada :

1. Pengaruh ukuran komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Pengaruh frekuensi pertemuan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. Pengaruh ukuran, dan frekuensi pertemuan komite audit secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian yang dilakukan bertujuan :

- a. Untuk mengetahui pengaruh ukuran komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi pertemuan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh ukuran, dan frekuensi pertemuan komite audit secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

1.4.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

- a. Mengembangkan teori tentang *Good Corporate Governance*, komite audit dan kinerja keuangan perbankan dilihat dari *return on equity*.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk membandingkan antara aplikasi yang ada dengan teori yang dipelajari.
- c. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat diharapkan menjadi sebuah evaluasi bagi kebijakan yang telah dikeluarkan dalam memahami kinerja perusahaan.

1.5. Hipotesis

Efektifitas komite audit sebagai implementasi dari *Good Governance* dapat diukur dengan karakteristiknya. Penelitian ini berfokus pada pengaruh ukuran, dan frekuensi pertemuan pada komite audit terhadap kinerja keuangan. hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

H1: Ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H2: Frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

H3: Ukuran dan Frekuensi pertemuan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:199) statistis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan sumber data adalah data sekunder. Di mana penelitian ini menggambarkan secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai hubungan antar variabel yang diselidiki, menguji hipotesis, membuat prediksi dan memberi makna dengan membuat implikasi terhadap pemecahan masalah. Dengan demikian yang ingin diketahui adalah berapa besar nilai variabel yang digunakan atau berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada angka (numerik) yang diolah akan diperoleh hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti.

2. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel untuk melakukan analisis data. Variabel tersebut terdiri dari variabel terikat (*dependent variabel*), variabel bebas (*independent variabel*).

a. Variabel Terikat (*dependent variabel*)

“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel sebab atau variabel bebas” dalam Erlina (2011:36). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio *Return On Equity* (ROE) . Perhitungan ROE dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{labu bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Variabel Bebas (*independent variabel*)

Variabel independen merupakan variabel bebas yang tidak dipengaruhi oleh variabel apapun. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, ukuran komite audit dan frekuensi pertemuan komite audit.

1). Ukuran Komite Audit

Melalui SE-03/PM/2000 Badan Pengawas Pasar Modal mensyaratkan pembentukan komite audit di perusahaan publik Indonesia yang terdiri dari sedikitnya tiga orang, diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen terhadap perusahaan serta menguasai dan memiliki latar belakang

akuntansi dan keuangan. Menurut Felo *et al.* (2003:36) ukuran komite audit (COMSIZE) adalah jumlah anggota komite audit diukur dengan jumlah angka absolut anggota di dalam komite audit. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

COMSIZE = Jumlah Komite Audit

2). Frekuensi Pertemuan Komite Audit

Menurut FCGI (2003:12) “Komite Audit harus rapat sedikitnya satu kali setiap kuartal dengan kewajiban, tugas dan fungsi pertanggung jawaban komite audit didalam perusahaan”. Frekuensi pertemuan komite audit (COMMEET) diukur dari jumlah pertemuan yang dilaksanakan dalam 1 (satu) tahun.

COMMEET = Jumlah rapat anggota komite audit dalam satu tahun

3. Populasi dan Sampel

Efferin (2006:58) “sampel adalah bagian dari populasi (elemen) yang memenuhi syarat untuk di jadikan sebagai objek penelitian”. Dalam penelitian ini sampel merupakan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sample berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.
- b. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan karena angka laba negatif menjadi tidak bermakna.
- c. Perusahaan yang memiliki laporan tahunan dengan data yang lengkap dan relevan hingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

- a. Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Sumber-sumber data seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
- b. Studi pustaka, yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian-penelitian terdahulu. Dalam hal ini, data diperoleh melalui buku-buku, jurnal, peraturan-peraturan serta media tertulis lainnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

5. Teknik Analisis

Statistik Deskriptif

Erlina (2011: 94) “statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga lebih mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan”. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan berupa: frekuensi, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik komite audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Proses perhitungan analisisnya dengan bantuan software program *SPSS (Statistical Package for Social Science) Versi 24 for windows*.

LANDASAN TEORI

A. *Good Corporate Governance*

Istilah *good corporate governance* pertama kali diperkenalkan oleh Cadbury Committee Inggris pada tahun 1992 yang menggunakan istilah tersebut dalam laporannya yang kemudian dikenal sebagai Cadbury Report dalam Agoes (2013:101). Menurut *Cadbury Committee of United Kingdom, corporate governance* adalah “seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak direktur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan”.

Menurut Organisation of Economic Corporation and Development-OECD (dalam Agoes, 2013:103) mendefinisikan GCG sebagai “suatu struktur yang terdiri atas pemegang saham, direktur, manajer, seperangkat tujuan yang ingin dicapai perusahaan, dan alat-alat yang akan digunakan dalam mencapai tujuan dan memantau kinerja”. Ada Lima prinsip penerapan *Good Corporate Governance*, yaitu:

1. **Transparansi (*Transparency*)**

Transparansi merupakan prinsip dasar untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis. Transparansi adalah hal yang wajib bagi para pengelola perusahaan dalam menyampaikan informasi yang lengkap, benar, tepat waktu dapat diakses dan mudah dipahami kepada semua pemangku kepentingan.

2. **Akuntabilitas (*Accountability*)**

Akuntabilitas memiliki prinsip dasar bahwa perusahaan harus dapat membina sistem akuntansi yang efektif untuk menghasilkan laporan keuangan.

3. **Responsibilitas (*Responsibility*)**

Pengelola perusahaan harus bertanggung jawab atas semua tindakan yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan kepada para pemangku kepentingan sebagai wujud kepercayaan yang diberikan kepadanya.

4. **Independensi (*Independency*)**

Dalam pengambilan keputusan pengelola perusahaan bersifat profesional, mandiri, bebas dari konflik kepentingan, serta bebas dari tekanan/pengaruh yang bertentangan dengan undang-undang dan prinsip-prinsip pengelolaan yang sehat.

5. **Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)**

Kewajaran dan kesetaraan memiliki prinsip dasar bahwa dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dengan perlakuan yang adil dan setara.

B. Komite Audit

1. Pengertian Komite Audit

Dalam Peraturan Bank Indonesia No 8/4/PBI/2006 Pasal 12 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk paling kurang, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi. Namun, menurut peraturan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal No: KEP-339/BEJ/2001, yang sifatnya wajib dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek hanya komite audit. Sesuai dengan keputusan Komite Nasional Kebijakan Governance menyatakan bahwa komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu.

2. Peranan dan Tanggung Jawab Komite Audit

Peran dan tanggung jawab Komite Audit secara spesifik akan tergantung pada situasi dan kondisi perusahaan di mana mereka berada.

Tanggung jawab komite audit juga ditandai adanya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep-41/PM/2003 yang menyebutkan bahwa komite audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada dewan komisaris terhadap laporan keuangan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas dewan komisaris

3. Ukuran Komite Audit/*Committee Size* (COMSIZE)

Ukuran komite audit adalah jumlah seluruh anggota komite audit. Jumlah anggota komite audit memiliki kaitan yang erat dengan seberapa banyak sumber daya yang dialokasikan untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi perusahaan. Komite audit haruslah memiliki jumlah yang memadai untuk mengemban tanggung jawab pengendalian dan pengawasan aktivitas manajemen puncak. Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No.IX.1.5 mengenai “Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit” menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib memiliki komite audit. Komite audit memiliki minimal tiga orang anggota.

4. Kompetensi Komite Audit

Menurut Hambrick dan Mason (1984) dalam Rahmat et al. (2008) pengetahuan dalam akuntansi dan keuangan memberikan dasar yang baik bagi anggota komite audit untuk memeriksa dan menganalisis informasi keuangan. Latar belakang pendidikan menjadi ciri penting untuk memastikan komite audit melaksanakan peran mereka secara efektif. Anggota komite audit yang menguasai keuangan akan lebih profesional dan cepat beradaptasi terhadap perubahan dan inovasi.

5. Meeting (COMMEET)

Dalam setiap audit *committee charter* yang dimiliki oleh masing-masing anggota, komite audit akan mengadakan pertemuan untuk rapat secara periodik dan dapat mengadakan rapat tambahan atau rapat-rapat khusus bila diperlukan.

Pertemuan komite audit berfungsi sebagai media komunikasi formal anggota dalam mengawasi proses *corporate governance*, memastikan bahwa manajemen senior membudayakan *corporate governance*, memonitor bahwa perusahaan patuh pada *code of conduct*, mengerti semua pokok persoalan yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja keuangan, memonitor bahwa perusahaan patuh pada tiap undang-undang dan peraturan yang berlaku dan mengharuskan auditor internal melaporkan secara tertulis hasil pemeriksaan *corporate governance* dan temuan lainnya.

Berdasarkan Surat Edaran Bapepam Nomor: SE/03/PM/2000. Komite audit wajib mengadakan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) bulan. Kemudian peraturan tersebut dirubah menjadi Peraturan Keputusan Ketua Bapepam No: KEP-41/PM/2003, komite audit melakukan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam 1 (satu) bulan. Pertemuan rutin menjadi salah satu bentuk keefektivitasan komite audit. Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mewajibkan komite audit untuk mengadakan pertemuan tiga sampai empat kali dalam satu tahun. Frekuensi pertemuan tersebut harus jelas terstruktur dan dikontrol dengan baik oleh ketua

komite. Komite audit dapat mencegah dan mengurangi kemungkinan terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan dan kesalahan dalam pembuatan keputusan oleh manajemen karena aktivitas pengendalian internal perusahaan dilakukan secara terus menerus dan terstruktur sehingga setiap permasalahan dapat cepat terdeteksi dan diselesaikan dengan baik oleh manajemen.

Oleh sebab itu, komite audit harus secara rutin melakukan pertemuan dengan dewan komisaris, dewan direksi atau pihak manajemen, internal auditor, dan eksternal auditor.

Independensi Komite Audit

Menurut Sukrisno (2012: 4) dalam Samson (2017) menjelaskan Independensi artinya tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Pengertian independensi juga terdiri dari tiga jenis yaitu:

- a) Independensi dalam penampilan (*Independent In Appearance*) merupakan independensi yang selama bertugas selalu menghindari keadaan yang dapat menyebabkan pihak lain meragukan independensinya.
- b) Independensi dalam kenyataan/fakta (*Independent In Fact*) merupakan sikap auditor dalam menjalankan tugasnya selalu mematuhi kode etik internal auditor dan *professional framework of internal auditor*.
- c) Independensi dalam pikiran (*Independent In Mind*) merupakan sudut pandang keahlian terkait erat dengan kecakapan profesional auditor.

Dari ketiga pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa independensi yaitu sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, serta tidak bergantung pada orang lain. Independensi anggota Komite audit dapat dilihat dari persyaratan keanggotaan komite audit, seperti tertuang dalam Peraturan No. IX.1.5 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja Komite Audit, lampiran ketua Bapepam No.29/PM/2000.

Menurut Islahuzzaman (2012), Independensi adalah Auditor yang independen adalah auditor yang tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam audit. Independensi lebih banyak ditentukan faktor luar diri auditor.

C. Kinerja Keuangan Bank

Menurut Abdullah (2003: 120) “kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan yang merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia”. Analisis kinerja keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis

terhadap keuangan menyangkut *review*, menghitung, dan mengukur data keuangan dengan menggunakan analisis rasio.

Menurut peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 rasio-rasio penilaian perbankan dilihat dari rasio *Capital, Asset Quality, Management, Earnings* (Profitabilitas), *Liquidity, Sensitivity to Market Riks* yang dikenal dengan CAMELS. Dimana dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio *earnings* (profitabilitas).

1. Profitabilitas (*Earnings*)

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan” dalam Kasmir (2008:198). Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan rasio keuangan yaitu *profit margin*, ROA (*return on assets*), ROE (*return on equity*), ROI (*return on investment*), dan EPS (*earning per share*). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah ROE (*return on equity*).

2. Return On Equity (ROE)

Menurut Jusuf (2008:71) “ROE atau tingkat pengembalian modal merupakan rasio untuk mengukur berapa besar pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang disetorkan untuk bisnis tersebut”. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE dengan pendekatan *Du Pont*:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

$$\text{ROI} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva} \times \text{Pengadaan Ekuitas}$$

Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal.

D. Hubungan Antar Variabel Penelitian

Hubungan antara variabel independen (Y) dan variabel dependen (X) secara konseptual dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Ukuran Komite Audit dan Kinerja Keuangan, Untuk membuat Komite Audit yang efektif dalam pengendalian dan pemantauan atas kegiatan pengelolaan perusahaan. Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No.KEP-29/PM/2004 menyatakan bahwa Komite Audit pada perusahaan publik Indonesia terdiri dari sedikitnya tiga orang anggota dan diketuai oleh komisaris independen perusahaan

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Dalton *et al.* (dalam Rahmat *et al.*, 2008:25) menyatakan bahwa komite audit menjadi tidak efektif jika jumlahnya terlalu banyak dan terlalu sedikit. Ukuran komite jika jumlahnya terlalu banyak dan terlalu sedikit. Ukuran komite audit yang tepat akan memungkinkan anggota untuk menggunakan pengalaman dan keahlian mereka bagi kepentingan terbaik *stakeholder*. Frekuensi Rapat Komite Audit dan Kinerja Keuangan. Menurut FCGI (2003:12) “komite audit harus rapat sedikitnya satu kali setiap kuartal dengan kewajiban, tugas dan fungsi pertanggung jawaban komite audit didalam perusahaan”.

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Sejarah Singkat Perusahaan

Sebagaimana teknik penentuan data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pengambilan sampel dilakukan dari perusahaan sektor industri perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menghasilkan laba, melaporkan laporan keuangan secara konsisten tahun 2018. Populasi yang di gunakan dari 46 perusahaan sektor industri perbankan yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 yang selanjutnya di gunakan sebagai sumber data untuk penelitian.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Penelitian

1. Obyek Penelitian

Berikut ini merupakan gambaran dari objek penelitian, dimana dalam penelitian ini objek tersebut adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan dari situs resmi perusahaan terkait. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 yang berjumlah 43 perusahaan. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 perusahaan perbankan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, Setelah melakukan tahapan studi literasi dan dokumentasi dari laporan tahunan yang dirilis pada tahun 2018 oleh setiap perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia, maka berhasil didapat sejumlah data yang bisa dijadikan sampel penelitian ini yang tersusun pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Daftar Sampel Perusahaan Perbankan Dengan Datanya

NO.	KODE BANK	NAMA BANK	KRITERIA		
			COMSIZE	COMMEET	ROE
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia AgroniagaTbk	3	30	5.8
2	AGRS	PT Bank Agris Tbk	3	4	5.84
3	BABP	PT Bank MNC International Tbk	5	10	5.43
4	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	3	6	8.46
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	3	22	18.8
6	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	6	14	2.95
7	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	3	12	9.01
8	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4	35	16.1
9	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6	16	20.49
10	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	7	5	14.93
11	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4	6	10.6
12	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah BantenTbk	4	6	26.77
13	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk	4	10	0.51
14	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	4	7	0.97
15	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	4	17	18.81
16	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	4	6	17.75
17	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	3	9	0.42
18	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	3	7	6.35
19	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6	43	21.2
20	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	3	9	6.81
21	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	4	14	9.09
22	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	3	10	10.21
23	BNLI	PT Bank Permata Tbk	4	12	5
24	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	3	7	1.12
25	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	3	4	0.94
26	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	4	9	12.4
27	BTPS	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	4	6	30.8
28	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk	3	7	3.41
29	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	4	10	1.43
30	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	3	19	4.31
31	MEGA	PT Bank Mega Tbk	3	18	13.76
32	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	4	22	11.78
33	NOBU	PT Bank National Nobu Tbk	5	6	3.39
34	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	3	4	9.23
35	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	3	5	1.45
36	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	4	12	13.01

Sumber: Data yang sudah diolah, Maret 2020.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh ukuran komite audit (Comsize) terhadap ROE, berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $t^{\text{hitung}} 1,841 > t^{\text{tabel}} 1,68830$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap ROE, dengan demikian maka H_0 ditolak, sehingga Hipotesis (H_1) diterima.
2. Terdapat pengaruh frekuensi pertemuan komite audit terhadap ROE, nilai t hitung $1,757 > t$ tabel $1,68830$. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi pertemuan komite audit memiliki pengaruh terhadap ROE, dengan demikian maka H_0 ditolak, sehingga Hipotesis (H_2) diterima.
3. Tidak terdapat pengaruh ukuran komite audit dan frekuensi pertemuan komite audit secara simultan terhadap ROE, dimana nilai F hitung $2,802 < F$ tabel $2,87$, kemudian nilai sig. $0,75 > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga hipotesis (H_3) ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel ukuran komite audit dan frekuensi pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap ROE.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal, 2005. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisa Kinerja Keuangan Bank)*. Cetakan Ketiga, Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Agus dan Ardana, 2013. *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Edisi Revisi, Salemba Empat, Jakarta.
- Bolton, Brian, 2014. "Audit committee performance: ownership vs. independence—Did SOX get it wrong?". *Journal Economic and Finance 54 USA*, hal 112.
- Chandra, Alvin, 2011. "Efektivitas Komite Audit terhadap elevansi nilai laba bersih arus kas dari kagiatan operasi" *Tesis Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*,.
- Efferin, Suyoko, dkk. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi*. Bayumedia Publishing, Malang.
- Erlina, 2011. *Metodologi Penelitian*. Art Design, Publishing & Printing, Medan.
- Felo, Andrew J, *et al*, 2003. "Audit Committee Characteristics and the Perceived Quality of Financial Reporting: An Empirical Analysis". *Working Paper*, USA, hal 40.
- Hamdan, Mohammed, *et al*, 2013. "The Impact of Audit Committee Characteristics on the Performance: Evidence from Jordan". *International Management Review Jordan*, Volume 9 Nomor 1 hal 12.

- Jusuf, Jopie, 2008. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Manik, Tumpal, 2011. “Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Komisaris Independen, Komite audit, Umur perusahaan, terhadap Kinerja (Studi Empiris Perusahaan Property & Real Estate di BEI)”. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Indonesia*, Volum 2 Nomor 2 hal 36.
- Rahmat, *et al*, 2009. “Audit committee characteristics in financially distressed and non-distressed companies”, *Managerial Auditing Journal Malaysia*, hal 15.
- Rahmat, *et al*, 2008. “Audit Committee Characteristics in Financially Distressed and Non-distressed Companies.” *Managerial Auditing Journal Malaysia*, Vol. 24, No.7, pp-624-638.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2000. *Surat Edaran Nomor: SE-03/PM/2000. Tentang Penerapan GCG pada Perusahaan Publik*. <http://www.teranginnie.com/media/28776/BEJ%20SE-03.pdf> (4 April 2014)
- Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004. Rasio-rasio Penilaian Kesehatan Perbankan*. http://www.bi.go.id/id/peraturan/arsipperaturan/Perbankan2004/pbi_61004.pdf (4 April. 2014).
- Bursa Efek. Jakarta, 2001. *Surat Direksi no: Kep. 339/BEJ/07-2001.Tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa*. http://www.sampoerna.com/id_id/investor_information/capital_market_regulation/documents/keputusan%20direksi%20pt%20bej%20nomor%20kep305bej072004%20tentang%20peraturan%20nomor%20i.a.pdf. (4April.2014).
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), 2003. *Keberadaan dan Peranan Komite Audit dalam Rangka Implementasi Good Corporate Governance*, Jakarta, FCGI.
- Indonesian Institute for Corporate Directorship. 2020. *Press release*. <http://iicd.or.id/Article> (25 Januari 2020).
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara. nomor: Kep-117/M-MBU/2002. *Tentang Penerapan Praktik GCG pada BUMN*. http://www.iicg.Org/asset/doc/Kepmen BUMN_2002_117_Praktek_GCG_BUMN.pdf (4 April.2014).
- Komite Nasional kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. http://www.ecgi.org/codes/documents/indonesia_cg_2006_id.pdf (4 April. 2014) www.idx.co.id www.sahamok.com